

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode An-Nahdliyah

Metode secara etimologi berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode bisa juga diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya dalam proses belajar mengajar.¹

Secara leksikal, *methode* diartikan sebagai *way of doing anything* yaitu suatu cara yang ditempuh untuk mengerjakan sesuatu agar sampai pada suatu tujuan. Ahmad tafsir yang dikutip M.Kholil Asy'ari memaknai metode dengan arti cara paling tepat dan cepat melakukan sesuatu. Dan menurut Abudin Nata yang dikutip oleh M.Kholil Asy'ari bahwa metode pendidikan Islam mempunyai arti antara lain: pertama jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran, yaitu pribadi yang Islami. Kedua cara untuk memahami, menggali, dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.²

Dapat disimpulkan metode adalah cara pandang yang teratur, terdapat baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya) atau cara kerja yang tersistem untuk memudahkan suatu kegiatan yang ditentukan. Peran metode sendiri adalah untuk membantu tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri.³

¹ Hasunah dan Jannah, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No.2 (2017), diunduh Selasa, 28, 06, 2022 jam 14:06 dari <https://mail.journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/1026>

² Asy'ari, M.Kholil "metode pendidikan Islam", *QATHRUNA*, Vol.1, No.1 (2017) diunduh Sabtu, 18 Juni 2022, jam 07:16 dari <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/252>

³ Akmal Rizki Gunawan dan Riffa Amalia, "Peran Guru PAI dalam Bimbingan Konseling Siswa Bermasalah di SMA 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi", *Eduprof: Islamic Education Journal*, Vol.2, No. 2 (2022), hal. 35

Kata An-Nahdliyah berasal dari organisasi sosial keagamaan terbesar Indonesia, Nahdlatul Ulama, yang berarti kelahiran kembali para ilmuwan. Dari kata nahdlatul Ulama, kemudian dikembangkan suatu metode belajar Al-Qur'an yang disebut "metode respon cepat untuk belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah", yang dilaksanakan pada akhir tahun 1990-an.⁴

Metode an-Nahdliyah adalah satu-satunya metode membaca al-Qur'an yang dimiliki oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU di Tulungagung yang menggunakan keteraturan bacaan dengan ketukan dan pembiasaan melalui pendekatan klasikal, teknik tutor, teknik sorogan, dan sesuai ruh Ahlussunnah Wal Jama'ah sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an di kalangan siswa maka perlu mengembangkan metode ini karena sangat cocok untuk membaguskan bacaan mencakup penguasaan makhorijul huruf, ahkamul huruf, mad wal qoshr, dan murotal disertai teknik lobi suara dimana ustad memberikan contoh bacaan peserta didik langsung menirukan.⁵

Berbicara tentang an-Nahdliyah tentunya tidak akan lepas dari tokoh sentral berdirinya metode tersebut yakni KH. Munawwir Kholid. An-Nahdliyah lahir karena keprihatinan kiyai Munawwir melihat anak-anak kecil termasuk putra-putri kiyai yang mengaji disurau-surau. Mereka belajar menggunakan metode yang bukan berasal dari kultur pesantren. Hal ini bila diteruskan, maka akan menggeser sistem berpikir mereka. Berangkat dari hal tersebut, akhirnya timbulah niat dalam hati kiyai Munawwir Kholid untuk menciptakan suatu metode cepat belajar al-Qur'an yang bercirikan ke-Nahdlatul Ulama (NU)an.

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU merupakan badan Otonomi NU yang menangani bidang pendidikan, baik pendidikan formal maupun non-formal. Termasuk pendidikan formal

⁴ Aristiati, "efektivitas penerapan metode an-nahdliyah di TPQ alma'arif bhaktinegara", *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.3 No. 2 (2022) diunduh Kamis, 14 juli 2022 jam 09:48 dari <https://www.journal.staialmaarifwaykanan.ac.id/index.php/tadzkirah/article/view/101>

⁵ Prasetiawati Eka, "Pengembangan Bahan Ajar Thsinul Qiro'ah Berbasis An-Nahdliyah untuk meningkatkan Keterampilan membaca Al-Qur'an", *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.14 No.2 (2019), diunduh jum'at 01, juli 2022 jam 18:01 dari <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/2389>

adalah MI/SD, MTS, MA/SMA yang bernaung dibawah panji NU. Adapun pendidikan non-formal meliputi TPQ, Madrasah Diniyah, dan Pondok Pesantren. Namun, berkat kegigihan kiyai Munawwir, akhirnya dalam waktu yang relatif panjang, terbentuklah Metode an-Nahdliyah. Dalam perjalanannya, an-Nahdliyah sempat bermetamorfosis (berubah/berganti nama) sebanyak tiga kali, yaitu: pertama: bernama Metode Cepat Baca Al-Qur'an Ma'arif (format disusun PCNU Tulungagung pada tahun 1985). Kedua, metode Cepat Baca Al-Qur'an Ma'arif Qiroati (dengan meminta izin muallif qiro'ati untuk dicetak). Dan ketiga, metode Cepat Baca Al-Qur'an Ma'arif an-Nahdliyah (mulai dicetak pada tahun 1991). Adapun tempat yang sering digunakan untuk membahas format dan perkembangan metode an-Nahdliyah adalah Musholah Lembaga Ma'arif Tulungagung. Sebelum metode ini bernama an-nahdliyah, pada suatu ketika atas petunjuk setelah bermunajat kepada Allah Swt. Kiyai Munawwir Kholid berjalan ke arah utara yang pada akhirnya beliau bertemu dengan Kiyai Syamsu Dluha. Dari pertemuan itu, terjadilah ikatan persaudaraan yang kuat diantara keduanya yang pada akhirnya menghasilkan beberapa materi rumusan-rumusan yang menjadi bahan penyusunan kitab Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an an-Nahdliyah. Dengan dibantu oleh Kiyai Syamsu Dluha dan kiyai-kiyai yang lain akhirnya kiyai Munawwir Kholid menggagas untuk membuat metode baru. Beliau bersama sahabat-sahabat beliau membentuk team perumus yang beranggotakan antara lain: (a) Kiyai Munawwir Kholid, (b) Kiyai Manaf, (c) Kiyai Mu'in Arif, (d) Kiyai Hamim, (e) Kiyai Masruhan, (f) Kiyai Syamsu Dluha.⁶

Managemen Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode an-Nahdliyah merupakan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, baik benar bacaannya, naik dan lancar dalam melafadzkannya, tepat dan sesuai dari segi makhraj dan ilmu tajwidnya. Sedangkan ilmu tajwid itu sendiri

⁶ Syaifullah Muhammad, "Penerapan Metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Barokah Dan Metode Iqra Di TPQ Al-Ikhlash Hadimulyo Timur Metro Pusat Lampung Dalam Kemampuan Membaca Al-Quran", *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol 2. No 1. (2017) diunduh jum'at 01, juli 2022, jam 17:26 dari <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/96>

bertujuan agar umat Islam bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah saw. dan para sahabat-sahabatnya sebagaimana Al-Qur'an diturunkan.⁷

Jadi Metode an-Nahdliyah adalah salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan atau titian murotal. Segala sesuatu memiliki kriteria atau ciri-ciri yang dapat membedakan antara sesuatu yang satu dengan sesuatu yang lainnya, apalagi suatu metode pembelajaran pastinya mempunyai kriteria yang menjadi ciri khas metode tersebut.

1) Model Pembelajaran An-Nahdliyah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia model adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Menurut Sudjana dalam Adang Heriawan model mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran, peranan model mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar.⁸

Menurut Udin model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran.⁹

Dapat disimpulkan fungsi model pembelajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Pengetahuan tentang model-model sangat diperlukan oleh para pendidik, karena berhasil

⁷ Fadli Akmal, "Manajemen Pembelajaran Al Quran dengan Metode An Nahdliyah di TPQ At Thoyyibiyah Baureno Bojonegoro", *Manajemen Pembelajaran Al Quran dengan Metode An Nahdliyah di TPQ At Thoyyibiyah Baureno Bojonegoro*, Vol.1 No.2 (2019), diunduh jum'at 01, juli 2022, jam 17:51 dari <https://ejournal.insud.ac.id/index.php/MPI/article/view/62>

⁸ Lahir, Sri "peningkatan prestasi belajar melalui model pembelajaran yang tepat pada sekolah dasar sampai perguruan tinggi", *Jurnal Ilmiah Edunomika*, Vol 1. No 01. (2017) diunduh selasa, 12 juli 2022, jam 08:47 dari <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/194>

⁹ Octavia, "*model-model pembelajaran*", (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 6-101

tidaknya siswa belajar sangat bergantung kepada tepat tidaknya model mengajar yang digunakan oleh guru. Model mengajar mampu membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa bahkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Model An-Nahdliyah dalam pembelajaran bacaan Al-Qur'an diajarkan dalam beberapa hal yaitu:

- a. Tartil, yaitu membaca Al-Qur'an dengan pelan dan jelas sekira mampu diikuti oleh orang yang menulis bersamaan dengan yang membaca.
 - b. Tahqiq, yaitu membaca Al-Qur'an dengan menjaga agar bacaannya sampai dengan haqiqat bacaan, sehingga makhorijul huruf, shifatul huruf dan ahkamul huruf benar-benar tampak dengan jelas. Gunanya bacaan tahqiq ini untuk menegakkan bacaan Al-Qur'an sampai sebenarnya tartil. Dengan demikian, maka setiap bacaan tahqiq mesti tartil, akan tetapi bacaan tartil belum tentu tahqiq.
 - c. Taqhonni, yaitu membaca Al-Qur'an dengan dilagukan dan diberi irama.¹⁰
- Metode pendidikan yang dipakai dalam proses belajar mengajar di TPQ An-Nahdliyah adalah:Metode Demonstrasi

1. Metode demonstrasi adalah proses pembelajaran dengan cara menyajikan materi pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses yang sedang dipelajari agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik. Dalam mendemonstrasikan juga dapat menggunakan benda atau alat tertentu, baik benda atau alat yang sesungguhnya ataupun yang berupa tiruan, namun perlu adanya penjelasan lisan.

2. Metode Drill

¹⁰ Hidayati, "Metode An-Nahdliyah untuk Melatih Bacaan al-Qur'an", *Journal of Education and Religious Studies*, Vol.1 No 01 (2021) diunduh Kamis, 07, Juli 2022 jam 15:27 dari <https://journal.academiapublication.com/index.php/jers/article/view/17>

Drill adalah cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. Latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Metode Drill (latihan) merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Juga selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.¹¹

3. Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran dengan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab ini dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapat dalam diskusi sehingga dapat menciptakan kondisi belajar menjadi menyenangkan. Hal ini juga akan berdampak kepada peningkatan motivasi belajar siswa juga peningkatan hasil belajar siswa.

4. Metode ceramah

Metode ceramah menurut Syaiful Sagala adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerapan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, dan audio visual lainnya. Metode ini akan sangat menarik apabila penggunaannya betul-betul

¹¹ Aristiati, Fatimah, "efektivitas penerapan metode an-nahdliyah di tpq al-ma'arif bhaktinegara", *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.3 No. 2 (2022) diunduh Kamis, 14 juli 2022 jam: 09:48 dari <https://www.journal.staialmaarifwaykanan.ac.id/index.php/tadzkirah/article/view/101>

disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media yang baik, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.¹²

1. Tahapan Metode An-Nadhliyah

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan.

Tahapan-tahapan pelaksanaan metode An-Nahdliyah antara lain:

- a. Materi pembelajaran disusun bertahap yakni dalam buku paket jilid,
- b. Pengenalan huruf dengan diawali latihan dan pemantapan makhorijul huruf,
- c. Penerapan kaidah tajwid yang dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murotal,
- d. Proses pembelajaran dilaksanakan secara bersama-sama,
- e. Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan.
- f. Metode ini merupakan pengembangan dari metode qaidah

Terkait penerapan metode An-nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMA Attaqwa 02, siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan, yakni siswa diwajibkan untuk menyelesaikan pembelajaran jilid 1 sampai 6 untuk mencapai Al-Qur'an. Jilid ini adalah jhitan buku (majalah dan sebagainya), atau maksudnya buku panduan yang berisi materi tentang metode pembelajaran metode An-Nahdliyah yang setiap jilidnya berbeda-beda tujuan. Seperti contohnya jilid 1 membahas pengenalan huruf, makharijul huru, pengenalan angka Arab dengan simulasi setiap halaman, lalu menghafal do'a pada halaman terakhir kemudian untuk jilid 2 merangkai huruf (huruf sambung), bacaan panjang (huruf mad yakni alif dengan 2 ketukan), penambahan

¹² Aristiati, Fatimah, "efektivitas penerapan metode an-nahdliyah di tpq al-ma'arif bhaktinegara", *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.3 No. 2 (2022) diunduh Kamis, 14 juli 2022 jam: 09:48 dari <https://www.journal.staialmaarifwaykanan.ac.id/index.php/tadzkirah/article/view/101>

harokat (dhomah, kasroh), dan menghafal doa pada halaman terakhir, begitu seterusnya sampai jilid 6.¹³

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Selain harus memahami syariat dan segala penerapannya, manusia juga harus mampu membaca Al-Qur'an.¹⁴ Kemampuan membaca Al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan kata "mampu" berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu, sedangkan "kemampuan" berarti kesanggupan, untuk melakukan sesuatu. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Sedangkan Al-Qur'an menurut Quraish Shihab yang secara harfiah berarti "bacaan yang sempurna". Merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak satu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan yang sempurna lagi mulia. Sehubungan dengan Al-Qur'an keterkaitannya dengan Nabi Muhammad yang menerimanya, maka jelas menggunakan bahasa Arab, seperti yang disetir oleh Muhammad Fazlur Rahman bahwa: "Bahasa Arab sendiri, yang merupakan bahasa al-qur'an benar-beanar merupakan bahasa yang sangat kaya, suatu kenyataan yang secara bulat disepakati penyelidik Arab, baik orang-orang islam maupun non-Islam."¹⁵

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti qolqolah dan lain-

¹³ Hizbullah dan Saputri, "penerapan metode an-nahdliyah dalam belajar membaca al-qur'an di TPA Nurul Huda, pasar batang", *Nida' Al-Qur'an : Jurnal Kajian Quran dan Wanita*, Vol.19 No 2 (2021) diunduh rabu, 06 juli 2022, dari Nida' AlQur'an : Jurnal Kajian Quran dan Wanita

¹⁴ Akmal, Rabianur, Khoir, Acep, dan Siti Asiah, "Nalar Moderasi Beragama Muslim", *Kalimah: Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 19, No.2 (2021), hal.232

¹⁵ Kurnia dan Ghafur, "Membangun Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Melalui Pembelajaran Al-Quran Di YPPP. An-Nuriyah Surabaya", *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 5, No. 2 (Oktober 2019) : 92-104, diunduh Jum'at, 17 Juni 2022, jam 13.34 dari https://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/111

lain) dan mustahaknya (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti gunnah, idgham dan lain-lain. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya.¹⁶

Hamdani yang dikutip oleh Ana Kustianingrum mengungkapkan bahwa Kemampuan Membaca Al-Qur'an adalah kemampuan hasil belajar al-qur'an yang diperoleh siswa dengan diperlihatkannya setelah mereka menempuh pembelajaran. Kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam setiap pertemuan guru dapat menggunakan beberapa macam metode. Keserasian penggunaan metode itu sangat bergantung pada pengetahuan guru tentang metode yang diuji oleh pengalaman guru itu sendiri. Dalam pelaksanaannya kadangkala metode yang digunakan tidak sesuai dengan hasil yang diinginkan. Bila kenyataan seperti ini dialami oleh guru, maka guru harus sabar dan berusaha memecahkan kesulitannya yakni dengan berusaha memperkaya dirinya dengan pengetahuan metode sehingga dalam mengajar guru dapat meningkatkan lagi pengajarannya melalui berbagai macam metode yang ia kuasai dan mengganti metode yang kurang sesuai dengan metode lain yang menurut anggapannya lebih sesuai. Penggunaan metode yang tepat oleh seorang guru dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an maka akan memberikan pengaruh yang sangat besar pula terhadap efektifitas pembelajaran dan implikasinya terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Tanpa metode suatu

¹⁶ Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7, No. 2 (2013), diunduh Jum'at, 17 Juni 2022, jam 15.17 dari <https://doi.org/10.21009/JPUD.072.11>

pesan pembeajaran tidak akan berproses secara efektif ke arah yang ingin dicapai. Pada dekade belakangan ini telah banyak metode pengajaran baca tulis Al-Qur'an dikembangkan, begitu juga buku-buku panduannya telah banyak disusun dan dicetak. Metode apapun yang berkembang, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Efektifitas, efisiensi, cepat mudahnya sebuah metode pengajaran berbeda-beda di tiap daerah. Banyak sekali jenis teknik, metode, metodologi dalam pembelajaran Al-Qur'an mulai dari cara klasik sampai modern.¹⁷

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca Al-Qur'an hendaknya dimiliki anak sejak kecil bahkan pengajaran Al-Qur'an sebaiknya terus diberikan kepada anak meskipun sudah berada di bangku kuliah kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an harus memperhatikan kaidah syar'i. Kemampuan membaca Al-qur'an adalah kecakapan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid.¹⁸

Djalaluddin menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diraih melalui tiga tahapan yaitu, mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf, dan membacanya. Kemampuan membaca Al-Qur'an juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam diri siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik maka akan muncul dorongan dalam dirinya untuk mendalami isi kandungan Al-Qur'an, hal ini membawa pada pemahaman yang baik terhadap pembelajaran PAI.¹⁹

¹⁷ Ana Kustianingrum, "Peranan Metode Iqro Pada Anak Kemampuan Membaca Al-Quran Anak', *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)*, Vol. 2, No. 1 (September 2020) diunduh Jum'at, 17 Juni 2022, jam 11.52 dari <http://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/1054>

¹⁸ Kurnia dan Ghafur, "Membangun Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Melalui Pembelajaran Al-Quran Di YPPP. An-Nuriyah Surabaya', *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 5, No. 2 (Oktober 2019) : 92-104, diunduh Jum'at, 17 Juni 2022, jam 13.34 dari https://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/111

¹⁹ Ichsanto dan Wahyuningsih, "Kemampuan Membaca Alquran dan Menghormati Orang Tua dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Surakarta", *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 15, No. 1 (April

Mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an dikuatkan oleh keputusan Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama RI. No. 128 Tahun 1982/44 A Tahun 1982 tentang usaha meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dan instruksi Menteri Agama No. 3 Tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Jadi berdasarkan peraturan perundangan di Indonesia. Pendidikan AL-Qur'an mendapat pondasi yang kokoh dan merupakan realisasi dari pemerintah Agama dan program pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.²⁰

Dari pengertian tersebut, pengertian kemampuan membaca Al-qur'an dalam penelitian ini ialah suatu kesanggupan seseorang dalam melafalkan kalam Allah sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang meliputi ketepatan makhrijul huruf, kelancaran membaca, dan kesesuaian dengan kaidah ilmu tajwid.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Faktor-faktor itu antara lain:

a. Tingkat Intelegensi Membaca

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Dua

2021) : 78-88, diunduh Jum'at, 17 Juni 2022, jam 15.43 dari <https://cendekia.soloclc.org/index.php/cendekia/article/view/662>

²⁰ Aquami, "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang", *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, Vol. 3, No. 1 (Agustus 2017) : 77-88, diunduh Sabtu, 18 Juni 2022, jam 06.09 dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/1379>

orang yang tingkat intelegensinya berbeda, sudah pasti akan berbeda pula hasil dan kemampuan membacanya.

b. Kemampuan bahasa

Kemampuan bahasa yang dimaksud ialah menguasai bahasa yang dipergunakan. Apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya, maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut. Penyebabnya karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya.

c. Sikap dan minat

Sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang. Sedangkan minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

d. Kebiasaan membaca

Kebiasaan membaca yang dimaksud adalah apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau tidak tradisi ini ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai kebutuhan.²¹

e. Keadaan membaca

Tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan atau desain halaman buku, besar kecilnya huruf dan jenisnya juga dapat mempengaruhi proses membaca. Motivasi menurut Sumardi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

²¹ Hasanah, Uswatun, Setia, Sefta Dwi, Fatonah, Isti, Deiniatur, Much, "peningkatan kemampuan membaca al-qur'an melalui pengenalan makhorijul huruf pada anak menggunakan metoode sorogan", *"Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan"*, Vol 6 No 2 (2020), diunduh sabtu, 6 agustus 2022 jam 09:50 dari <https://www.jurnal.iainbone.ac.id/index.php/aldin/article/view/1133>

f. Pengetahuan tentang cara membaca

Seseorang akan kesulitan dalam menangkap isi bacaan jika tidak memiliki pengetahuan tentang membaca.

g. Labilnya emosi dan sikap

Keadaan emosi yang berubah akan mempengaruhi dalam membaca seseorang.

h. Pengalaman yang dimiliki

Sebelum proses membaca dalam sehari-hari pada hakekatnya merupakan modal pengetahuan untuk pemahaman berikutnya.

i. Kemampuan membaca Al-Qur'an.²²

Di antara kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah :

j. Identifikasi Huruf

Maksudnya adalah cara belajar membaca Al-Qur'an yang pertama wajib diketahui anak adalah dapat membaca huruf-huruf hijaiyah dan dapat melafalkan dengan terang dan jelas sehingga ketika membaca Al-Qur'an bisa fasih.

k. Makharijul Huruf

Dalam membaca Al-Qur'an sebaiknya anak terlebih dahulu mampu membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama, yaitu tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya. Yang mana banyaknya semua berjumlah 19 buah, terbagi dalam 5 mawadhi (maudhi-maudhi) itu, ialah tempat letaknya makhraj-makhraj. Diantaranya adalah: 1) maudhi'-jauf yang artinya tempat makhraj yang terletak di rongga mulut, 2) maudhi'halq

²² Hasanah, Uswatun, Setia, Sefta Dwi, Fatonah, Isti, Deiniatur, Much, "peningkatan kemampuan membaca al-qur'an melalui pengenalan makharijul huruf pada anak menggunakan metode sorogan", *"Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan"*, Vol 6 No 2 (2020), diunduh sabtu, 6 agustus 2022 jam 09:50 dari <https://www.jurnal.iainbone.ac.id/index.php/aldin/article/view/1133>

(terletak direkungan), 3) maudhi'-lisan (terletak di lidah), 4) maudhi'-syafatain (terletak di dua bibir), 5) maudhi'-khaisyum (terletak di pangkal hidung).

1. Tajwid

Yang dimaksud tajwid yaitu ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhraj), dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya. Ilmu pengetahuan cara membaca Al-Qur'an dengan baik tertib menurut makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdentung atau tidaknya, irama dan nadanya secara benar dan tartil.²³

3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan sebuah keterampilan yang dalam menguasainya harus memenuhi indikator-indikatornya. Di antara indikator kemampuan membaca Al-Qur'an adalah:²⁴

1. Ketepatan Makharijul Huruf

Makharijul huruf ialah tempat keluarnya huruf. Semua makharijul huruf ada 17 makhraj mengikuti pendapat ulama yang masyhur. Ada 17 Makhraj Huruf tersebut ada 5 bagian, yaitu:

- a. Al-Jauf الجوف Artinya rongga mulut. Huruf yang keluar dari rongga mulut adalah ا و ي atau huruf mad.

²³ Al Halim, Adibudin, dan Nurul 'Azizah, Wida, "upaya peningkatan kemampuan membaca al-quran melalui pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode qo'idah baghdadiyah ma'a juz'amma (turutan) di kelas 1 a MI Ma'arif NU 01 tritihkulon tahun pelajaran 2015/2016", *Tawadhu*, Vol 2 No 1 (2018) diunduh sabtu 6 agustus 2022 jam 09:20 dari <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/TWD/article/viewFile/28/46>

²⁴ Siar Nimah, "Kolerasi Hasil Belajar Ilmu Tajwid Dengan Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi IAT IAI Muhammadiyah Sinjai", *Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 6, No. 1 (Juni 2021) : 1-20 diunduh Sabtu, 18 Juni 2022, jam 06.30 dari <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-mubarak/article/view/491>

- b. Al-Halq الحلق Artinya tenggorokan. Huruf yang keluar dari tenggorokan ada 6 diantaranya ء ه ع ح غ
 - c. Al-Lisan اللسان Artinya lidah. Terdiri dari 18 huruf yaitu ض ط ظ ر د ذ ج ت ث ز ش ي ص س ن ل ق ك
 - d. Asy-Syafatain لشفتين Artinya dua bibir. Terdiri dari 4 huruf yaitu ف و م ب
 - e. Al-Khoisyum الخيشوم Artinya pangkal hidung. Adapun huruf nya adalah mim dan nun yang bertasydid.
2. Kelancaran membaca

Kelancaran berasal dari kata lancar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut; tidak terputus; tidak tersendat; fasih; tidak tertunda tunda. Yang dimaksud disini adalah membaca Al-Qur'an dengan lancar tidak terbata-bata serta fasih

3. Ketepatan pada Tajwidnya

Membaca Al-Qur'an baik tanpa lagu maupun dilagukan dengan indah dan merdu, tidak boleh terlepas dari kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sebagian besar ulama mengatakan bahwa tajwid adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari sebelum mempelajari ilmu qiraat Al-Qur'an. Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun dalam rangkaian. Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf-huruf dan makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya kepada huruf yang sesudahnya (idgam), berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan.²⁵

²⁵ Muhammad Ishak, "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MAS AL MA'SUM STABAT", *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, Vol. 1, No. 4 (November 2017) diunduh Jum'at, 16 Juni 2022, jam 17.15 dari <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/1166>

4. Adab Membaca Al-Qur'an

Adab menurut bahasa adalah sopan santun, penggerak, keindahan dan perlakuan baik. Adab juga diartikan sebagai etika jiwa dan moral. Adab menurut istilah ialah melatih jiwa dan memperindah akhlak dan menjadikan segala sesuatu itu terpuji, mengeluarkan manusia kepada kemuliaan dari berbagai kemuliaan. Adab erat kaitannya dengan tingkah laku, bertatakrama dalam berdiri dan duduk, berperangai baik dan bersifat terpuji.²⁶

Menurut Al-Attas secara etimologi (bahasa) adab berasal dari bahasa Arab yaitu *addaba-yu'addibu-ta'dib* yang telah diterjemahkan oleh Al-Attas sebagai “mendidik, atau pendidikan”. Dalam kamus Al-Munjid dan Al-Kautsar, adab dikaitkan dengan akhlak yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Sedangkan dalam bahasa Yunani adab disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, yang artinya kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.²⁷

Sedangkan menurut Ahsin yang dikutip oleh Devia Namira adab terhadap Al-Qur'an adalah harus bertingkah laku terpuji dan mulia, yakni berakhlak Al-Qur'an, melepaskan jiwanya dari segala yang merendahkan dirinya terhadap orang-orang ahli keduniaan, khusyuk, sakinah dan waqar, memperbanyak sholat malam, memperbanyak membaca Al-Qur'an pada malam hari, sebagaimana banyak dilakukan oleh para sahabat Rasulullah.²⁸

Adapun adab-adab membaca Al-Qur'an menurut imam Nawawi di antaranya:

a. Ihklas

²⁶ Riski Ayu Amaliah, *Adab Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Santri Tahfidz Qur'an As'adiyah Qurra wa al-Huffadz Masjid Agung Sengkang)*. (Skripsi S-1 Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015), 98.

²⁷ Ismail, “Adab Pembelajaran Al-Quran: Studi Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran”, *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, Vol.18, No. 2 (2020), diunduh jum'at,17 juni 2022, jam 18:59 dari <http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/965>

²⁸ Devia Namira, “Penanaman Adab terhadap Al-Qur'an bagi Para Siswa di SD Plus Tahfizul Quran Annida Salatiga”, *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, Vol.9, No.2 (2021) diunduh Rabu, 22 juni 2022, jam 15:56 dari <https://pusdiklattekniskemenag.ejournal.id/andragogi/article/view/245>

Wajib bagi orang yang membaca Al-Qur'an untuk ihklas, memelihara etika ketika berhadapan dengannya, hendaknya ia menghadirkan perasaan dalam dirinya bahwa ia tengah bermunajat pada Allah, dan membaca seakan-akan ia melihat keberadaan Allah Ta'ala, jika ia tidak bisa melihatnya maka sesungguhnya Allah melihatnya.²⁹

b. Dalam kondisi suci

Sebaiknya orang yang hendak membaca Al-Qur'an berada dalam kondisi suci dan boleh jika ia dalam keadaan berhadhas berdasarkan kesepakatan kaum muslimin, hadis mengenai hal ini banyak yang sudah masyhur. Imam Haramain berkata: “tidak dikatakan bahwa ia melakukan sesuatu hal yang makruh akan tetapi ia meninggalkan sesuatu yang lebih afdhal. Jika ia tidak menemukan air maka hendaknya ia bertayamum, untuk wanita yang biasa istihadhah ia dihukumi sebagaimana orang yang berhadhas”.

c. Memulai Qiraah dengan ta'awudz

Ketika membaca Al-Qur'an disyariatkan untuk berta'awudz. Ta'awudz hukumnya sunnah bukan wajib. Sunnah bagi setiap orang yang membaca Al-Qur'an baik saat shalat maupun diluar shalat.

d. Menghormati Al-Qur'an

Termasuk perkara yang perlu diperhatikan dan sangat ditekankan adalah penghormatan terhadap Al-Qur'an, yaitu dengan menghindari perkara yang sering disepelekan oleh sebagian orang yang lalai dan para qari' yang membaca Al-Qur'an secara bersma-sama. Di antara penghormatan terhadap Al-Qur'an, yaitu menghindari tertawa, bersorak-sorai, dan berbincang-bincang di sela-sela qiraah kecuali perkataan yang sangat mendesak. Sebagai praktik dari Firman Allah Ta'ala yang artinya: “*Dan apabila dibacakan*

²⁹ Ismail, “Adab Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran”, *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, Vol.18, No. 2 (2020), diunduh jum'at,17 juni 2022, jam 18:59 dari <http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/965>

Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat". (Al-A'raf).

e. Membaca dengan Tartil Hendaknya membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Para ulama sepakat akan dianjurkannya hal itu. Allah ta'ala berfirman dalam Al-Qur'an yang artinya: "*Bacalah Al-Qur'an itu dengan tertil*".³⁰

5. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Secara etimologis kata "keutamaan" merupakan terjemah dari kata bahasa Inggris "virtue", dari bahasa Latin "virtus" dan paralel dengan istilah "arete" dalam bahasa Yunani. Kata sifat Inggris "virtuous" bias diterjemahkan dengan "saleh", dan dalam bahasa-bahasa barat virtue sering dikaitkan dengan kesalehan. Jadi mempunyai arti moral kental. Aristoteles menyatakan bahwa keutamaan adalah sifat karakter yang nampak dalam tindakan kebiasaan. Sifat "kebiasaan" ini menjadi amat penting sebab perlu bahwa hal yang baik itu dijadikan terus menerus. Dengan kata lain karakter itu bersifat kokoh dan tak berubah. Kita tidak bisa mengatakan bahwa orang itu mempunyai keutamaan kalau orang itu berbuat hanya kadangkadangkanya saja atau hanya muncul kalau hal itu menguntungkan dia. Lebih jauh menurut Pinocoffs, keutamaan adalah sifat karakter yang ditampakkan dalam kegiatan sehari-hari, yang baik untuk dimiliki oleh seseorang.³¹

Sedangkan membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis. Membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

³⁰ Ismail, "Adab Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran", *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, Vol.18, No. 2 (2020), diunduh jum'at, 17 juni 2022, jam 18:59 dari <http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/965>

³¹ Gufron, Iffan Ahmad, "Menjadi Manusia Baik dalam Perspektif Etika Keutamaan", *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan*, Vol 2 No 1 (2016) diunduh rabu 3 agustus 2022, jam 15:29 dari <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/yaqzhan/article/view/909>

Membaca juga berarti sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam bacaan, melihat pikiran yang terkandung didalam kata yang tertulis. Membaca adalah suatu usaha mengolah bahan bacaan yang berupa simbol atau tulisan yang berisi pesan peneliti. Dalam ajaran Islam membaca yang terpenting adalah membaca sesuatu yang bermanfaat baik dunia maupun akhirat. Dan membaca yang sangat dianjurkan serta diperintahkan oleh Allah adalah membaca Al-Qur'an.³²

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari bahasa qiraah/ qur'an yang artinya bacaan, sedangkan secara terminologi adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang disampaikan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.³³

Kata Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari qara'a yang berarti membaca. Al-Qur'an juga merupakan masdar yang juga bermakna maf'ul, sehingga artinya bacaan. Bentuk ini sama dengan ghufuran (ampunan) yang merupakan masdar dari ghafara (mengampuni), atau rujhan yang merupakan masdar dari rajaha. Pendapat ini disampaikan oleh Al-Lihyani. Hanya saja, Al-Zajjaj memilih mengumpulkan sebagai makna qara'a. Meskipun begitu antara membaca dan mengumpulkan sesungguhnya memiliki kaitan makna, karena membaca hakikatnya adalah mengumpulkan huruf dan kata dalam ucapan, sehingga antara keduanya bisa berarti sama. Pendapat ini juga didasarkan pada ayat Al-Qur'an yang berbunyi:

³² Akbar, Fahrul, "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III di SDN 69 Kabanta Kota Bima", *"eL-Muhbib Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar"*, Vol 3 No 1 (2019) diunduh rabu 3 agustus 2022, jam 15:09 dari file:///C:/Users/namira/Downloads/375-Article%20Text-979-1-10-20200827%20(1).pdf

³³ Haromaini, Ahmad, "Studi Perumpamaan Al-Qur'an", *"Islamika : Jurnal Agama, Pendidikan dan Sosial Budaya"* Vol 13 No 1 (2019), Diunduh Rabu,03 agustus 2022, jam 21: 08, dari <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/ISLAMIKA/article/view/152>

“Sesungguhnya tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Maka, apabila kami selesai membacaknya, ikutilah bacaannya itu”. (QS. Al-Qiyamah: 17-18).³⁴

Sedangkan pengertian Al-Qur’an menurut terminologi (istilah) menurut ulama Muhammad Ali al-Shabuni menyebutkan bahwa: “Al-Qur’an adalah firman Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Penutup para Nabi dan Rasul. Dengan perantaraan malaikat jibril a.s dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-fatihah dan di tutup dengan surat an-Nas.

“Dan kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (QS.Al-Isra:82).³⁵

Tentang membaca Al-Qur’an, Imam Al-Ghazali menuliskan pasal khusus yang berkaitan tentang tilawah Al-Qur’an. Pasal ini ditulis karena Al-Qur’an adalah kitabullah yang disampaikan kepada manusia melalui Nabi Muhammad Shallallahu’alaihi Wasallam untuk dijadikan sebagai pedoman hidup (marja’ alhayah) selama mereka hidup di dunia. Sebagai pedoman hidup, di dalam Al-Qur’an terdapat norma-norma yang harus dilaksanakan manusia, termasuk soal tata krama membacanya. Membaca Al-Qur’an merupakan satu kemuliaan yang diberikan Allah Subhanahu Wata’ala kepada umat manusia. Orang Islam yang membaca AlQur’an diumpamakan laksana utruijah, sejenis jeruk wangi, baunya sedap dan rasanya manis, dan banyak kegunaannya. Dalam rangkaian

³⁴ Syukran, Agus Salim, “Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia”, *“Al-I’jaz : Jurnal Studi Al-Qur’an, Falsafah dan Keislaman”*, Vol 1 No 2 (2019), diunduh kamis, 4 agustus 2022 jam 14:19, dari <http://jurnal.stiqsi.ac.id/index.php/AlIjaz/article/view/21>

³⁵ Yasir, Muhammad S.Th.I MA dan Jamaruddin, Ade, MA. (Riau: *Asa Riau*, (cv Asa Riau 2016) 165

wahyu Al-Qur'an yang turun perdana adalah iqra' atau perintah membaca. Iqra terambil dari kata dasar qara'a yang berarti menghimpun, kata iqra juga mempunyai banyak makna antara lain: menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, dan mengetahui ciri-cirinya.³⁶

Kemampuan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam, karena kunci utama dalam pelaksanaan ibadah dari setiap jiwa muslim adalah mampu dalam membaca dan melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, karena hal tersebutlah maka seorang muslim dan muslimah haruslah mampu untuk membaca dan menghafalkan kitab suci Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan ketika seorang muslim tidak mampu untuk membaca kitab suci Al-Qur'an maka itu akan menjadi penghambat ia dalam beribadah.³⁷

Ibadah adalah sarana seorang hamba yang ingin lebih dekat dengan Allah Swt. Membaca Al-Qur'an menjadi salah satu ibadah yang dapat dilakukan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an dapat menghadirkan keterhubungan seorang hamba dengan Allah Swt. Ibadah ini juga merupakan salah satu jalan mencapai ketenangan. Al-Qur'an diyakini dan juga berdasarkan penelitian menunjukkan adanya pengalaman transendental yang menghasilkan ketenangan. Membaca Al-Qur'an juga merupakan ibadah yang mudah serta menyenangkan bagi umat Islam. Di antara keutamaan membaca Al-Qur'an adalah kelipatan ganda pahala. Rasulullah Saw menjelaskan bahwa Allah Swt. Menjanjikan pahala yang berlipat sepuluh kali setiap hurufnya. Keutamaan-keutamaan Al-Qur'an ini menjadikan semakin banyak umat Islam yang menyadari pentingnya membaca Al-Qur'an dan

³⁶ Sari, Suci Barlian, Mukhtar Nurhardianti, Kasih, Iis Cendrah, Anisa, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keseringan Mahasiswa UNHAS Mengikuti Program GUMSB (Gerakan UNHAS Mengaji dan Sholat Berjamaah) dengan Model Regresi Logistik", *Jurnal Matematika, Statistika dan Komputasi*, Vol 15 No 1 (2018), diunduh Selasa 02 Agustus 2022, jam 09:10, dari <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jmsk/article/view/4454>

³⁷ Joni, Rama, Rahman, Abdul, Yanuarti, Eka, "Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Warga Desa", *JOEAI*, Vol 3 No 1, diunduh Senin 01 Agustus 2022, jam 16:33 dari <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI>

mengamalkannya. Banyak orang-orang yang ingin membaca Al-Qur'an setiap hari sebagai rutinitas merupakan hal yang sangat lazim dilihat baik di perkotaan ataupun di pedesaan pada kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Kemudian kondisi ini mendukung banyak umat yang ingin menghafal Al-Qur'an dengan berbagai motivasi seperti mengangkat derajat keluarga, mendapatkan syafaat, dan mendapat kemuliaan. Para penghafal Al-Qur'an juga tidak terbatas pada umat Islam yang laki-laki saja. Sudah banyak umat Islam dari kalangan perempuan yang menjadi penghafal Al-Qur'an.³⁸

Peserta didik juga harus disiapkan menjadi manusia yang memiliki IMTAQ dan berakhlak mulia. Yang mana lembaga-lembaga pendidikan perlu mengembangkan aspek afektif peserta didik, misalnya dengan mengadakan fasilitas laboratorium agama.³⁹

Keutamaan membaca Al-Qur'an yang ditulis oleh Abu Nizhan melalui buku pintar Al-Qur'an adalah :

1. Akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT

Umar bin khattab ra berkata bahwasannya Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya Allah SWT akan mengangkat derajat suatu kaum dengan kitab ini (Al-Qur'an) dengannya pula Allah akan merendahkan kaum yang lain. (HR. Muslim).

2. Menjadi syafaat pada hari kiamat

Abu Umamah ra berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw bersabda, "Bacalah Al-Qur'an sebab Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat sebagai sesuatu yang dapat memberikan syafaat (pertolongan) kepada orang-orang yang mempunyainya". (HR Muslim).

3. Hidup bersama para malaikat dan mendapat dua pahala bagi yang belum mahir membacanya

³⁸ Sa'dijah, Chalimatus, "Kajian Takhrij Hadis Perempuan haid membaca Al-Qur'an", "Nida' Al-Qur'an : Jurnal Kajian Quran dan Wanita", Vol 19 No 2 (2021), diunduh Rabu 03 agustus 2022, jam 09:12 dari <https://ejurnal.iq.ac.id/index.php/nidaquran/article/view/339>

³⁹ Halid Hanafi, La Adu, Zainuddin, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 422-423

Aisyah ra berkata bahwa Rasulullah saw bersabda, “ Orang yang membaca Al-Qur’an dan dia sudah mahir dengan bacaannya itu, maka ia beserta para malaikat utusan Allah yang mulia lagi sangat berbakti, sedangkan orang yang membaca Al-Qur’an dan ia belum lancar dan merasa kesukaran dalam membacanya, maka dia memperoleh dua pahala”. (HR Bukhari-Muslim).

4. Membaca satu huruf akan mendapatkan sepuluh pahala kebajikan

Ibnu Mas’ud ra berkata bahwa Rasulullah saw bersabda, “ Orang yang membaca sebuah huruf dari kitabullah (Al-Qur’an) maka ia memperoleh suatu kebaikan, sedang satu kebaikan itu akan dibalas dengan sepuluh kali lipat yang seperti itu. Saya tidak mengatakan bahwa alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif adalah satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf. (HR Imam Tirmidzi).⁴⁰

5. Mendapat ketenangan dan rahmat dari Allah Swt.

Abu Hurairah ra berkata bahwa Rasulullah saw bersabda, “ Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah-rumah Allah untuk melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur’an dan mempelajarinya, malaikankan akan turun kepada mereka ketenangan, akan dilingkupi pada diri mereka dengan dengan rahmat, akan dilingkari dengan para malaikat dan Allah pun akan menyebut (memuji) mereka pada makhluk yang ada di dekat-Nya.

6. Khatam Al-Qur’an merupakan amalan yang paling dicintai oleh Allah Swt.

Ibnu Abbas ra berkata bahwa ada seseorang yang bertanya kepada Rasulullah saw, “ Wahai Rasulullah, amalan apakah yang paling dicintai Allah ? beliau menjawab, “Al-hal wal-murtahal, wahai Rasulullah?” beliau menjawab, “yaitu yang membaca Al-Qur’an dari awal hingga akhir. Setiap kali selesai, ia mengulanginya lagi dari awal”. (HR Tirmidzi)

7. Akan mendapatkan shalawat dan doa dari malaikat

⁴⁰ Nizhan, Abu, *Buku Pintar Al-Qur’an*, (Jakarta Selatan : QultumMedia, 2008), 590

Sa'ad bin Abi Waqas berkata, "Apabila Al-Qur'an di khatamkan bertepatan pada permulaan malam, maka malaikat akan bershalawat (berdoa) untuknya hingga subuh. Dan apabila khatam bertepatan pada akhir malam, maka malaikat akan bershalawat dan berdoa untuknya hingga sore hari". (HR Darimi).⁴¹

⁴¹ Nizhan, Abu, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan : QultumMedia, 2008), 590